OPTIMALISASI DANA BOS DALAM PENYELENGGARAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SMKN 11 MUARO JAMBI TAHUN ANGGARAN 2026

Winarti[1], Siti Roisah[2], Muhammad Imam Arifin[3], Ali Idrus[4]

[1,2,3,4]*Universitas Jambi*
E-mail : winarti60@guru.smk.belajar.id[1], sitiroisah6141@gmail.com[2], muhammadimamm107@gmail.com[3], ali.idrus@unja.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam penyelenggaraan pembiayaan pendidikan di SMKN 11 Muaro Jambi Tahun Anggaran 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara terhadap kepala sekolah, bendahara, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Dana BOS dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur sekolah melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang berbasis kebutuhan. Pengelolaan dana telah didukung oleh sistem digital seperti CMS dan ARKAS, sehingga meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan ketertiban administrasi, meskipun transparansi kepada masyarakat masih terbatas. Pemanfaatan Dana BOS difokuskan pada kegiatan yang mendukung proses pembelajaran, khususnya pembelajaran praktik kejuruan. Dana tersebut digunakan untuk pengadaan alat dan bahan praktik, serta mendukung kebutuhan operasional pembelajaran. Pemanfaatan ini dinilai cukup efektif karena mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi, serta hasil belajar siswa. Namun, efektivitas tersebut masih terbatas oleh jumlah dana yang relatif kecil akibat jumlah siswa yang sedikit serta minimnya sumber pendanaan lain. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan dana, keterlambatan pencairan, keterbatasan juknis penggunaan dana, serta keterbatasan fasilitas seperti akses internet. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai inovasi dan strategi, antara lain penggunaan sistem digital dalam pengelolaan keuangan, penerapan skala prioritas, efisiensi anggaran, pemanfaatan sumber daya internal, serta upaya mencari sumber pendanaan alternatif. Dengan demikian, optimalisasi Dana BOS di SMKN 11 Muaro Jambi tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima, tetapi juga oleh kemampuan manajemen sekolah dalam merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan dana secara efektif dan efisien guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci : *Dana BOS, Pembiayaan Pendidikan, Optimalisasi Anggaran, Manajemen Keuangan Sekolah, SMKN 11 Muaro Jambi*

ABSTRACT

This study aims to analyze the optimization of School Operational Assistance (BOS) funds in the implementation of educational financing at SMKN 11 Muaro Jambi for the 2026 fiscal year. This research employs a qualitative approach with a descriptive design, where data were collected through interviews with the principal, treasurer, teachers, and students. The results show that the planning of BOS funds is carried out in a participatory manner by involving all school stakeholders through the preparation of the School Activity and Budget Plan (RKAS) based on actual needs. The fund management has been supported by digital systems such as CMS and ARKAS, which enhance efficiency, accountability, and administrative order, although transparency to the public remains limited. The utilization of BOS funds is focused on activities that directly support the learning process, particularly vocational practical learning. The funds are allocated for the procurement of tools and materials for practice, as well as to support operational learning needs. This utilization is considered fairly effective as it improves the quality of learning, student motivation, and learning outcomes. However, its effectiveness is still limited due to the relatively small amount of funds, influenced by the low number of students and the lack of alternative funding sources. In its implementation, several challenges are encountered, including limited funding, delays in fund disbursement, restrictions based on technical guidelines, and limited facilities such as internet access. To overcome these challenges, the school has implemented various innovations and strategies, such as the use of digital systems in financial management, prioritizing urgent needs, budget efficiency, utilization of internal resources, and efforts to seek alternative funding sources. In conclusion, the optimization of BOS funds at SMKN 11 Muaro Jambi is not solely determined by the amount of funds received, but also by the school's management capacity in planning, managing, and utilizing the funds effectively and efficiently to improve the quality of education.

Keywords : *BOS Funds, Educational Financing, Budget Optimization, School Financial Management, SMKN 11 Muaro Jambi*

PENDAHULUAN

Dalam Pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas, pendidikan merupakan faktor utama menuju pencapaian itu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tahapan pendidikan yang tidak hanya menyiapkan pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga membekali keterampilan siswa, sehingga siap kerja maupun berwirausaha. Sebagai salah satu pendidikan Vokasi, SMK memiliki kebutuhan finansial yang cukup besar dan lebih tinggi dari pendidikan menengah lainnya. Kebutuhan tersebut diantaranya untuk pengadaan alat praktik, bahan habis pakai, dan pemeliharaan sarana prasarana. Sebagai salah satu dukungan terhadap pendidikan, pemerintah Indonesia menggulirkan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) yang lebih dikenal dengan dana BOS untuk meringankan biaya pendidikan sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah. Besarnya dana BOS yang digulirkan tidak sama untuk setiap jenjang dan juga ada perbedaan pada tiap daerah. Tahun 2026 SMKN 11 Muaro Jambi menerima dana BOS yang besarnya Rp 1.600.000,00 per siswa, dengan waktu pencairan dua kali setahun.

Pembiyaan sebagai salah satu komponen sistem pendidikan memerlukan kajian pemikiran yang lebih mendalam dan penelitian yang lebih cermat, agar dalam hal pengelolaan pembiayaan pendidikan tepat sasaran dan tidak menyeleweng dari yang telah ditentukan kebijakannya. Selain itu pembiayaan pendidikan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan, bahkan tanpa adanya pembiayaan maka kegiatan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik (Wirian et al., 2022)

Pengelolaan Dana BOSP dilakukan berdasarkan prinsip: a. fleksibel yaitu pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan kebutuhan Satuan Pendidikan berdasarkan komponen penggunaan dana; b. efektif yaitu pengelolaan dana diupayakan dapat memberikan hasil, pengaruh, dan daya guna untuk mencapai tujuan pendidikan di Satuan Pendidikan; c. efisien yaitu pengelolaan dana diupayakan untuk meningkatkan kualitas belajar Murid dengan biaya seminimal mungkin dengan hasil yang optimal; d. akuntabel yaitu pengelolaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan yang logis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan e. transparan yaitu pengelolaan dana dikelola secara terbuka dan mengakomodir aspirasi pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan Satuan Pendidikan (Permendikdasmen Nomor 8 tahun 2026).

Pembiayaan pendidikan diatur dalam tiga kategori utama, yaitu biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi mencakup pengeluaran untuk penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, serta modal kerja tetap. Pengadaan Gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya menjadi bagian dari biaya ini. Biaya operasi meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, pengadaan bahan habis pakai, serta biaya operasional seperti Listrik, internet, air, dan pemeliharaan fasilitas. Biaya personal mencakup pengeluaran yang harus ditanggung peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran, seperti seragam, buku, dan alat tulis (Idrus, 2025). Meskipun biaya personal menjadi tanggung jawab individu, namun tetap ada bantuan dari pemerintah untuk meringankannya seperti dalam program Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang dimiliki oleh beberapa anak di SMKN 11 Muaro Jambi yang tergolong tidak mampu, juga bantuan Dumisake dari pemprov Jambi yang berisi seragam sekolah, tas, dan buku tulis.

Dana BOS saat ini merupakan satu-satunya sumber dana di SMKN 11 Muaro Jambi. Dana BOS memiliki peran strategis dalam menopang operasional harian sekolah. Sebagai lembaga pendidikan Negeri yang menaungi 3 konsentrasi keahlian yaitu Asisten keperawatan dan caregiver (AKC), Desain Komunikasi Visual (DKV), dan Teknik Sepeda Motor (TSM), pemenuhan standar sarana praktik menjadi kebutuhan mutlak agar siswa memiliki kompetensi yang relevan dengan dunia industri. Tanpa pengelolaan dana yang efektif, kesenjangan antara kurikulum dan ketersediaan fasilitas praktik dapat menghambat capaian pembelajaran siswa. Mengingat dana BOSP sebagai satu-satunya sumber pembiayaan utama di SMKN 11 Muaro Jambi, maka pengaturan alokasinya harus direncanakan dengan matang dan memperhatikan semua kebutuhan pendidikan selama satu tahun. Selain melibatkan para guru manajemen sekolah juga melibatkan komite atau dewan sekolah dalam menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) sebelum diajukan pada dinas pendidikan untuk mendapatkan pengesahan sebelum akhirnya diajukan pada pemerintah untuk mendapatkan alokasi pembiayaan (Komariyah & Andriyana, 2022).

Meskipun Dana BOS telah dialokasikan secara rutin sesuai dengan regulasi terbaru, seperti Permendikdasmen Nomor 8 tahun 2026, tantangan dalam implementasinya di lapangan masih sering ditemukan. Masalah seperti keterbatasan jumlah anggaran dibanding kebutuhan riil sekolah, aturan penggunaan yang tidak sesuai kondisi di lapangan, kompleksitas administrasi pelaporan, hingga pentingnya transparansi dalam penggunaan dana menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius. Ketepatan dalam menentukan prioritas alokasi dana menjadi kunci agar setiap rupiah yang dikucurkan dapat memberikan dampak signifikan bagi kualitas pendidikan.

Upaya dalam mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang diterapkan. Pada setiap proses tahapan manajemen pembiayaan perhatian utamanya adalah mencapai visi dan misi sekolah. Tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan (Istiyarini & Hanif, 2024)

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana upaya optimalisasi Dana BOS dilakukan di SMKN 11 Muaro Jambi. Melalui analisis manajemen perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, diharapkan dapat ditemukan pola pengelolaan yang paling efektif untuk mendukung keberlanjutan proses belajar mengajar. Optimalisasi ini bukan sekadar tentang penyerapan anggaran, melainkan tentang bagaimana mentransformasikan dana bantuan pemerintah menjadi keunggulan kompetitif bagi lulusan SMK di Kabupaten Muaro Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran secara mendalam dan sistematis mengenai fenomena optimalisasi Dana BOS dalam pembiayaan pendidikan di SMKN 11 Muaro Jambi.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 11 Muaro Jambi. Subjek penelitian (informan) ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari pihak-pihak yang

memahami tata kelola keuangan sekolah dan yang ikut merasakan dampak adanya dana BOS, antara lain Kepala Sekolah (sebagai penanggung jawab anggaran), Bendahara Dana BOS (sebagai pengelola administrasi), Guru, dan siswa (sebagai penerima manfaat)

2. **Teknik Pengumpulan Data**
   Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Dilakukan untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan (RKAS), pelaksanaan, dan kendala dalam alokasi dana.. Observasi: Pengamatan langsung terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana hasil pembiayaan Dana BOS di lingkungan sekolah. Studi Dokumentasi: Menelaah dokumen relevan seperti lembar Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Laporan Realisasi Penggunaan Dana BOS.
3. **Teknik Analisis Data**
   Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan:1. Reduksi Data: Merangkum dan memilih data inti dari hasil wawancara dan dokumen. 2. Penyajian Data (*Data Display*): Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman. 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Merumuskan simpulan akhir mengenai sejauh mana optimalisasi dana telah tercapai.
4. **Keabsahan Data**
   Untuk menjamin validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari kepala sekolah, bendahara, guru, dan siswa, serta triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara dengan dokumen laporan keuangan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan dan pengelolaan Dana BOS

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan Dana BOS di SMKN 11 Muaro Jambi dilakukan secara **partisipatif** dengan melibatkan seluruh unsur sekolah. Proses penyusunan RKAS dimulai dari pengumpulan usulan kebutuhan dari masing-masing bidang, baik dari guru, tenaga administrasi, maupun unit kegiatan sekolah. Selanjutnya, usulan tersebut dibahas bersama oleh tim BOS yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, dan pihak terkait untuk menentukan skala prioritas. Hal ini senada dengan penelitan Shalehah (2025) yang mengatakan bahwa perencanaan ialah sekumpulan aktivitas untuk dijalankan buat meraih target. Konteks alokasi dana BOS di sekolah, Karena itu, menyusun rancangan kegiatan harus dilakukan dengan mencatat yang dibutuhkan sekolah. Karena perencanaan ini ialah aktivitas menganalisis sasaran, menetapkan skala prioritas, mengelaborasi target hendak diraih sama seperti aktivitas operasionalnya.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan tahun sebelumnya serta kondisi ketersediaan sarana dan prasarana yang ada. Sementara itu, bendahara menegaskan bahwa perencanaan harus disesuaikan dengan keterbatasan dana yang tersedia, sehingga tidak semua kebutuhan dapat diakomodasi.

Dalam aspek pengelolaan, Dana BOS dikelola oleh tim BOS dengan sistem administrasi yang sudah cukup baik. Sekolah menggunakan aplikasi digital seperti CMS dan ARKAS untuk

mendukung pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan. Selain itu, pencatatan juga dilakukan secara manual sebagai bentuk kontrol tambahan. Bukti transaksi disimpan secara rapi dan sistematis, baik dalam bentuk digital maupun dokumen fisik.

Dari sisi transparansi, informasi terkait penggunaan dana BOS disampaikan kepada guru dan komite sekolah, terutama pada saat perencanaan dan pelaporan. Namun, penyampaian kepada masyarakat umum masih bersifat terbatas, yaitu hanya diberikan apabila ada pihak yang meminta informasi. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi sudah berjalan, tetapi belum dilakukan secara terbuka secara menyeluruh.

Pemanfaatan dan Efektivitas Dana BOS dalam Pembelajaran

Pembiayaan yang diterima oleh SMKN 11 Muaro Jambi berasal dari satu sumber utama yaitu dana BOSP, yang termasuk pada model *Flat Grand Model*, dimana jumlah dana yang diterima setiap siswa sama seperti sekolah-sekolah lain setingkat yang berada di kota. Hal ini menjadi hambatan dalam pengembangan sekolah karena SMKN 11 memiliki jumlah siswa yang cukup sedikit yaitu 99 orang, dengan jumlah rombel 9 kelas yang terdiri dari 3 konsentrasi keahlian, yaitu Asisten Keperawatan dan Caregiver, Teknik Sepeda Motor, dan Desain Komunikasi Visual, dengan jumlah siswa per kelas 6 – 33 siswa, dan berada di daerah pedesaan.

Sumber pembiayaan lain yang dapat diterima sekolah, seperti dikatakan oleh responden Kepala Sekolah yaitu dana komite, bantuan masyarakat, dana CSR Perusahaan. Tetapi hal itu tidak didapatkan di SMKN 11 Muaro Jambi, mengingat mayoritas siswa yang berasal dari keluarga menengah ke bawah sehingga dana komite tidak dipungut, begitu juga bantuan Masyarakat. Dana CSR Perusahaan juga terkendala dengan MOU yang menyaratkan adanya peralatan dengan standar perusahaan yang belum dimiliki sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan Dana BOS di SMKN 11 Muaro Jambi lebih difokuskan pada kegiatan yang mendukung proses pembelajaran, khususnya pembelajaran praktik kejuruan. Alokasi dana terbesar digunakan untuk pengadaan alat dan bahan praktik, serta pembayaran honor guru dan tenaga teknis.

Guru menyatakan bahwa Dana BOS sangat membantu dalam menyediakan kebutuhan pembelajaran, baik berupa alat tulis, media pembelajaran, maupun alat dan bahan praktik. Dengan adanya fasilitas tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Dari perspektif siswa, manfaat Dana BOS dirasakan secara langsung melalui ketersediaan alat dan bahan praktik yang digunakan dalam kegiatan belajar. Siswa juga mengungkapkan bahwa keberadaan Dana BOS membantu meringankan beban biaya pendidikan, karena tidak lagi dibebankan biaya operasional tertentu.

Secara umum, penggunaan Dana BOS dinilai **cukup efektif,** karena mampu memenuhi kebutuhan utama dalam pembelajaran. Namun, efektivitas tersebut masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal kuantitas dan kualitas fasilitas yang tersedia. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah dana yang diterima sekolah, sehingga belum semua kebutuhan dapat dipenuhi secara optimal.

Selain itu, terdapat beberapa aspek yang belum optimal, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang masih terbatas dalam hal pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran utama sudah didukung dengan baik, kegiatan pendukung lainnya masih memerlukan perhatian lebih.

Kendala, Inovasi, dan Strategi Optimalisasi Dana BOS

Dalam pelaksanaan Dana BOS, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah. Kendala utama adalah keterbatasan jumlah dana yang diterima, yang dipengaruhi oleh jumlah siswa yang relatif sedikit. Kondisi ini menyebabkan sekolah harus melakukan penyesuaian dalam menentukan prioritas penggunaan dana.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi antara lain keterlambatan pencairan dana BOS, keterbatasan dalam penggunaan dana sesuai juknis, serta kurangnya fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan mendesak yang tidak tercantum dalam RKAS. Dari sisi siswa, kendala juga dirasakan dalam keterbatasan fasilitas tertentu, seperti akses internet yang masih kurang memadai. Hal ini sama seperti hasil penelitian Shalehah (2025) yang mengatakan bahwa strategi pengelolaan Dana BOS untuk mewujudkan efisiensi dan efektivitas dan efektivitas keuangan sekolah tentunya memiliki beberapa tantangan, seperti keterlambatan penyaluran dana BOS, dana BOS yang masih belum dapat mencukupi biaya rutin pendidikan di sekolah, serta penggunaan dana BOS yang tidak tepat sasaran. Dengan demikian perlu dikaji strategi yang efektif untuk menghadapi permasalahan yang ada. (Shalehah et al., 2025)

Meskipun menghadapi berbagai kendala, sekolah telah melakukan beberapa inovasi dan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan Dana BOS. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah penggunaan sistem digital dalam pengelolaan keuangan melalui aplikasi CMS dan ARKAS. Sistem ini membantu meningkatkan efisiensi, ketertiban administrasi, serta mempermudah proses pengawasan. Strategi lain yang dilakukan adalah dengan menetapkan skala prioritas dalam penggunaan dana, mengutamakan kebutuhan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga melakukan efisiensi anggaran serta memanfaatkan sumber daya internal, seperti guru yang berperan sebagai pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah juga berupaya mencari solusi alternatif dengan mengembangkan sumber pendanaan lain di luar Dana BOS, seperti kerja sama dengan pihak luar. Upaya ini menunjukkan bahwa optimalisasi Dana BOS tidak hanya bergantung pada jumlah dana yang tersedia, tetapi juga pada kemampuan manajemen sekolah dalam mengelola dan memanfaatkannya secara efektif.

Pembahasan

Perencanaan dan Pengelolaan Dana BOS

Perencanaan Dana BOS di SMKN 11 Muaro Jambi menunjukkan pola yang **partisipatif dan sistematis**, di mana seluruh unsur sekolah dilibatkan dalam proses penyusunan RKAS. Kepala sekolah, bendahara, guru, tenaga administrasi, serta komite sekolah memiliki peran masing-masing dalam mengusulkan kebutuhan anggaran. Proses ini diawali dengan pengumpulan kebutuhan dari setiap bidang, kemudian diseleksi berdasarkan skala prioritas sesuai dengan kondisi keuangan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan telah berbasis pada **kebutuhan riil (needs-based planning).** Keterlibatan bendahara dalam perencanaan sangat penting, karena berfungsi dalam mengalokasikan anggaran agar tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sementara itu, guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan alat dan bahan praktik. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mempertimbangkan aspek pedagogis.

Dalam aspek pengelolaan, sekolah telah menerapkan sistem yang cukup baik melalui penggunaan aplikasi digital seperti CMS dan ARKAS. Penggunaan teknologi ini memberikan kemudahan dalam pencatatan, pelaporan, serta pengawasan penggunaan dana BOS. Selain itu,

adanya pencatatan ganda (manual dan digital) serta penyimpanan bukti transaksi secara sistematis menunjukkan bahwa pengelolaan dana telah mengarah pada prinsip **akuntabilitas dan transparansi.**

Namun demikian, transparansi yang diterapkan masih cenderung bersifat terbatas. Informasi penggunaan dana BOS umumnya hanya disampaikan kepada pihak internal sekolah seperti guru dan komite, dan belum dipublikasikan secara terbuka kepada masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akuntabilitas sudah berjalan dengan baik, aspek transparansi masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal. Penelitian Gunawan (2024) juga menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana BOS sangat penting untuk membangun kepercayaan dari stakeholders dan memastikan penggunaan dana sesuai peruntukannya. Strategi peningkatan transparansi melalui laporan berkala dan rapat terbuka memungkinkan orang tua siswa dan komite sekolah untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci tentang penggunaan dana BOS (Gunawan et al., 2024)

Pemanfaatan dan Efektivitas Dana BOS dalam Pembelajaran

Dengan minimnya sumber pembiayaan di SMKN 11 Muaro Jambi, maka pengelolaan dana BOSP dioptimalkan untuk memenuhi hampir semua kebutuhan sekolah. Hal ini sejalan penelitian Wirian 2022 dimana sistem pembiayaan di Indonesia memang agaknya sulit merujuk kepada salah satu model karena kondisi tiap sekolah berbeda. Di Indonesia masing-masing elemen seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, orang tua murid, dan masyarakat secara ideal harus memberi biaya untuk pendidikan. Ada baiknya beberapa model akan dapat dimodifikasi menjadi sebuah model yang ideal untuk disesuaikan dengan setting area pendidikan ataupun setting sosial budaya daerah yang cocok untuk Indonesia.

Pemanfaatan Dana BOS di SMKN 11 Muaro Jambi difokuskan pada kegiatan yang secara langsung mendukung proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran praktik kejuruan. Alokasi anggaran yang cukup besar untuk penyediaan alat dan bahan praktik menunjukkan bahwa sekolah telah menempatkan pembelajaran sebagai prioritas utama.

Dalam konteks sekolah kejuruan, pembelajaran praktik merupakan inti dari proses pendidikan. Oleh karena itu, ketersediaan alat dan bahan praktik yang didanai melalui Dana BOS sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Guru menyatakan bahwa keberadaan sarana tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Dari perspektif siswa, manfaat Dana BOS dirasakan secara langsung melalui ketersediaan fasilitas pembelajaran dan berkurangnya beban biaya pendidikan. Siswa tidak lagi dibebani dengan biaya operasional tertentu, sehingga dapat lebih fokus pada kegiatan belajar. Selain itu, fasilitas yang memadai juga meningkatkan semangat belajar siswa.

Secara umum, penggunaan Dana BOS di sekolah ini dapat dikategorikan efektif, karena mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan pembelajaran. Namun, efektivitas tersebut masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal kuantitas dan kualitas fasilitas yang disediakan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah dana yang diterima sekolah, sehingga belum semua kebutuhan dapat terpenuhi secara maksimal. Dukungan finansial yang cukup akan mempermudah proses manajerial suatu lembaga pendidikan untuk berbuat banyak dalam upaya memajukan lembaga pendidikan yang dipimpin. Keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kedua hal tersebut merupakan komponen

produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah/madrasah bersama komponen-komponen lainnya (Istiyarini & Hanif, 2024).

Untuk tercapainya pendidikan bermutu dibutuhkan pembiayaan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Pembiayaan pendidikan harus dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk meningkatan kredibilitas sekolah/madrasah, sebagai upaya peningkatan mutu dalam pendidikan (Mesiono & Haidir, 2021)

Kendala, Inovasi, dan Strategi Optimalisasi Dana BOS

Dalam upaya optimalisasi Dana BOS, sekolah menghadapi berbagai kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah dana, yang dipengaruhi oleh jumlah siswa yang relatif sedikit. Hal ini berdampak pada terbatasnya anggaran untuk memenuhi seluruh kebutuhan sekolah.

Selain itu, terdapat kendala lain seperti keterlambatan pencairan dana BOS, pembatasan penggunaan dana berdasarkan juknis, kurangnya fleksibilitas dalam penggunaan dana di luar RKAS, dan keterbatasan fasilitas tertentu seperti akses internet

Kendala-kendala tersebut berimplikasi pada belum optimalnya beberapa program sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang masih terbatas dalam pelaksanaannya.

Meskipun demikian, sekolah telah melakukan berbagai inovasi dan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan dana BOS. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah penggunaan sistem digital (CMS dan ARKAS) dalam pengelolaan keuangan, yang meningkatkan efisiensi dan ketertiban administrasi. Selain itu, sekolah juga menerapkan strategi efisiensi anggaran dengan memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak dan penting.

Strategi lain yang dilakukan adalah melibatkan seluruh warga sekolah dalam perencanaan, menentukan skala prioritas penggunaan dana, memanfaatkan sumber daya internal (misalnya guru sebagai pelatih ekstrakurikuler), dan mengupayakan sumber pendanaan lain di luar dana BOS, hal ini sejalan dengan penelitian Safitri 2025 bahwa keterbatasan anggaran tidak hanya berdampak pada pengurangan kegiatan pengembangan, tetapi juga mendorong sekolah mengadopsi strategi manajerial adaptif, seperti penerapan skala prioritas yang ketat dan optimalisasi sumber daya internal (Safitri et al., 2025)

Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa sekolah berusaha untuk tetap mengoptimalkan penggunaan dana BOS meskipun dalam kondisi keterbatasan. Dengan demikian, optimalisasi tidak hanya bergantung pada besarnya dana, tetapi juga pada kemampuan manajemen sekolah dalam mengelola dan memanfaatkannya secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan mengenai optimalisasi Dana BOS di SMKN 11 Muaro Jambi Tahun Anggaran 2026, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana BOS telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Hal ini ditunjukkan oleh perencanaan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan, pemanfaatan dana yang efektif dalam mendukung pembelajaran, dan adanya upaya inovasi dan strategi dalam mengatasi kendala.

Dalam aspek perencanaan dan pengelolaan, Dana BOS telah direncanakan secara partisipatif dan berbasis kebutuhan melalui penyusunan RKAS yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, bendahara, guru, tenaga administrasi, dan komite sekolah. Penggunaan sistem digital seperti ARKAS dan CMS juga menunjukkan bahwa pengelolaan dana telah mengarah pada prinsip akuntabilitas dan efisiensi. Namun demikian, transparansi pengelolaan dana masih terbatas pada internal sekolah dan belum sepenuhnya terbuka kepada masyarakat luas.

Dalam aspek pemanfaatan dan efektivitas, Dana BOS telah digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran praktik kejuruan yang menjadi ciri khas SMK. Pemanfaatan dana ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta kinerja guru. Meskipun demikian, efektivitas penggunaan dana masih belum maksimal karena keterbatasan jumlah dana yang menyebabkan belum terpenuhinya seluruh kebutuhan fasilitas pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam aspek kendala, inovasi, dan strategi, sekolah menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan dana, keterlambatan pencairan, serta keterbatasan dalam juknis penggunaan dana. Namun, sekolah telah menunjukkan upaya inovatif dan strategi adaptif dalam mengatasi kendala tersebut, seperti penerapan skala prioritas, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan, optimalisasi sumber daya internal, serta upaya mencari sumber pendanaan alternatif.

Dengan demikian, optimalisasi Dana BOS di SMKN 11 Muaro Jambi tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima, tetapi juga oleh kemampuan manajemen sekolah dalam merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan dana secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Namun, optimalisasi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal transparansi, kecukupan dana, dan fleksibilitas penggunaan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, F. S., Purwaningsih, N., Rizki, M., & Junaedi, A. R. (2024). *Tantangan dan Strategi Pengelolaan Dana BOS di SMA Negeri 4 Kota Serang : Analisis Efektivitas dan Transparansi*. 137–144.

Idrus, Ali & Khalik, Idham. 2025. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan. Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah cemerlang Indonesia.

Istiyarini, P., & Hanif, M. (2024). *Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan) di SMP Negeri 2 Karanglewas*. *1*(1), 51–60.

Komariyah, S., & Andriyana, N. (2022). *EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. *01*(02), 78–86. https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i2.671

Mesiono, & Haidir. (2021). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN (ANALISIS KONSEP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN) Mesiono, Haidir*. 61–73. https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i2.88

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2026 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan.

Safitri, A., Raisyah, S., Setiyani, T. A., Kamilah, N. A., & Suriansyah, A. (2025). *Analisis Tantangan Manajerial dalam Optimalisasi Anggaran Terbatas : Studi Kasus Pemanfaatan Dana BOS / BOP di Sekolah Raudatul Amin*. *4*(1), 48–64.

Shalehah, S., Arfa, V. D., Ermita, & Wildanah, F. (2025). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Strategi Pengelolaan Dana BOS Untuk Mewujudkan Efisiensi dan Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*. *02*(01), 400–408.

Wirian, O., Agustina, N., & Siahaan, A. (2022). *Model-Model Pembiayaan Pendidikan*. *1*(1), 44–56.